

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS I SD 3 PEGANJARAN

Fierdayanti Thania Suharto¹, Yuni Ratnasari², Oktri Suhartati³, Suwarni⁴
^{1, 2}Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara Kayuapu Kulon, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia
^{3, 4}SD 3 Peganjaran, Peganjaran, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia
Email: fierdayantithania@gmail.com

Article History

Received: 12-03-2025

Revision: 25-03-2025

Accepted: 28-03-2025

Published: 04-04-2025

Abstract. This research aims to improve the Indonesian learning outcomes of 1st grade students of SD 3 Peganjaran through the application of a Group Investigation type cooperative learning model. Group Investigation is recommended as an innovative alternative to improve the quality of Indonesian learning in elementary schools because it involves active students and fosters independent thinking, communication skills, and cooperative skills. This study uses a Classroom Action Research (PTK) design with the Kurt Lewin model which includes planning, action, observation, and reflection. This research was carried out in two cycles in the even semester of the 2024/2025 academic year. The method of data collection through summative tests that are quantitatively descriptive analyzed to measure student learning completeness. The resulting data was analyzed in a quantitative descriptive manner. The results of the study showed a significant increase in each cycle. The pre-cycle showed learning completeness of 44%, increased to 75% in cycle I, and reached 100% in cycle II. This improvement shows that the group investigation model is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative, Group Investigation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD 3 Peganjaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. *Group Investigation* direkomendasikan sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena melibatkan siswa aktif dan menumbuhkan kemandirian berpikir, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan kerja sama. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Metode pengumpulan data melalui tes sumatif yang dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Data yang dihasilkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus. Pra-siklus menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 44%, meningkat menjadi 75% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *group investigation* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif, *Group Investigation*

How to Cite: Suharto, F. T., Ratnasari, Y., Suhartati, O., & Suwarni. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas I SD 3 Peganjaran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2286-2293. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2899>

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan menciptakan pembelajaran bermakna agar peserta didik mampu menguasai materi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting pendidikan adalah pembentukan karakter dan kecerdasan bangsa (Supriatna, 2024). Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi mengembangkan literasi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis (Simbolon, 2023; Budiman, 2022). Pembelajaran bahasa yang efektif juga melatih etika berkomunikasi, yang mendukung interaksi sosial dan memperkuat pemahaman nilai-nilai kehidupan (S & Hartono, 2023).

Hasil observasi di kelas I SD 3 Peganjaran menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik bagi peserta didik. Kegiatan yang monoton, seperti membaca tanpa variasi, menyebabkan siswa merasa bosan dan pasif. Kurangnya variasi media pembelajaran menurunkan motivasi belajar, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) dipilih karena mendorong siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah, bertukar ide, dan berkomunikasi secara aktif. Model ini tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial seperti kerja tim dan tanggung jawab (Lawolo, 2024; Maulina & Mayandri, 2022). Group Investigation memiliki enam langkah utama: mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok, merencanakan tugas, melakukan investigasi, menyusun laporan akhir, presentasi hasil, dan evaluasi (Dewi, 2018). Proses ini melibatkan siswa secara aktif dari awal hingga akhir, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Siswa dapat berdiskusi, berbagi gagasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran (Sumertha, 2019; Subudi, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD 3 Peganjaran melalui penerapan model *Group Investigation*. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada model Kurt Lewin adalah perencanaan (*planning*) Tahap ini melibatkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan strategi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pelaksanaan tindakan (*acting*); melibatkan implementasi rencana yang telah disusun, misalnya penerapan metode pembelajaran baru atau intervensi tertentu. pengamatan (*observing*); proses pengumpulan data selama dan setelah tindakan berlangsung, untuk mengetahui efektivitas tindakan yang dilakukan. Refleksi (*reflecting*); analisis dan evaluasi terhadap hasil pengamatan, untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan, serta merumuskan perbaikan untuk siklus selanjutnya (Amarullah, 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka (Ali, 2022). Penelitian deskriptif merupakan teknik analisis data yang menggunakan metode statistik untuk menghasilkan angka-angka dan generalisasi yang menggambarkan data kuantitatif. Pada penelitian ini hasil di peroleh dari data kuantitatif pada tes sumatif peserta didik. Kemudian nilai tes sumatif dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik, seperti nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Januari sampai Februari. Subjek utama penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD 3 Pegunungan yang terdiri dari 16 peserta didik. Dengan menggunakan sistem siklus dalam pengambilan datanya di mulai dari tahap pra siklus adalah tahap awal untuk memahami kemampuan awal sebelum tindakan atau treatment dilakukan. Tujuan dari pra siklus pada pelaksanaan PTK adalah untuk memahami kondisi awal serta untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan dan kemampuan peserta didik (Ernawati, 2022). Tahap selanjutnya adalah Siklus I sebagai tahap awal mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan merefleksikan hasil, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau praktik. Tahap terakhir adalah siklus 2 yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan evaluasi dari hasil siklus 1, dengan menerapkan tindakan yang lebih efektif dan efisien berdasarkan analisis data dan refleksi, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Objek utama penelitian adalah hasil belajar tes evaluasi peserta didik yang di peroleh dari nilai hasil belajar pra siklus dengan materi kalimat ajakan, kemudian dari nilai hasil belajar pada siklus I dengan materi mengenal uang dan nilai hasil belajar pada siklus II dengan materi membuat kalimat dari gambar.

HASIL

Hasil dari pra siklus yang didapatkan dari tes kemampuna awal pada pembelajaran dengan materi kalimat ajakan menggunakan media papan kalimat ajakan dan belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis ketuntasan hasil belajar pra siklus Bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD 3 Peganjaran

No	Ketuntasan	Pra Siklus	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	7	44 %
2	Tidak Tuntas	9	56 %
3	Tertinggi	75	
4	Terendah	50	
5	Rata – rata	62,5	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar 16 peserta didik terdapat (56% atau 9 peserta didik) belum memenuhi standar KKTP 70. Hanya (44% atau 7 peserta didik) yang berhasil melampaui standar tersebut. Dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 50, dan nilai rata-rata kelas 62,5. Hasil Penelitian di kelas I SD 3 Peganjaran menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada pembelajaran siklus I dengan materi mengenal uang dengan media PPT serta media konkret berupa uang tiruan dan gambar gambar barang yang di jual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran ini guru mengelompokkan peserta didik untuk menyebutkan jenis-jenis uang yang mereka ketahui, peserta didik mengelompokkan uang berdasarkan nominalnya, dan diberi kartu bergambar beserta harganya, kemudian peserta didik melakukan investigasi bersama teman 1 kelompok untuk berbelanja sesuai dengan barang yang telah didapatkan, kegiatan investigasi dilaksanakan dengan berbasis role play jual beli barang, peserta didik mengerjakan LKPD dengan menuliskan kalimat sesuai dengan barang yang sudah dibeli beserta harganya selanjutnya di hubungkan dengan gambar uang yang sesuai. Yang terakhir dilakukan adalah mengerjakan soal evaluasi dan diperoleh data ketunyasnan sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD 3 Peganjaran

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	12	75 %
2	Tidak Tuntas	4	25 %
3	Tertinggi	80	
4	Terendah	60	
5	Rata - rata	71,25	

Pada tabel 2 terlihat di siklus 1, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan, di mana dari 16 peserta didik yang dievaluasi, 12 peserta didik (75%) berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP) 70, sementara 4 peserta didik (25%) belum mencapai KKTP. Nilai tertinggi yang diraih peserta didik adalah 80, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas 71,25.

Hasil Penelitian di kelas I SD 3 Peganjaran menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada pembelajaran siklus I meningkatkan hasil belajar peserta didik namun belum mencapai ketuntasan rata rata di atas 80%. Untuk itu pada siklus II penulis mengevaluasi tindakan dan menambahkan media pembelajaran supaya peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi. Pada siklus II tetap menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan materi Membuat Kalimat dari Gambar menggunakan media PPT, video pembelajaran, media konkret berupa papan dan kartu kalimat serta memberikan perbaikan berupa media wordwall. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah membagi peserta dalam kelompok, Menampilkan video pembelajaran dan ppt, peserta didik mengidentifikasi materi, peserta didik bermain tebak kalimat dari gambar dengan menggunakan wordwall kemudian melakukan investigasi kelompok berupa memasang kartu kalimat pada papan bergambar dengan tepat. Dari kegiatan tersebut dilakukanlah tes evaluasi dan di peroleh hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD 3 Peganjaran

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	16	100 %
2	Tidak Tuntas	0	0 %
3	Tertinggi	100	
4	Terendah	70	
5	Rata – rata	86.25	

Pada tabel 3 terlihat di siklus II, hasil belajar dari 16 peserta didik yang dievaluasi, terjadi peningkatan lebih lanjut, di mana seluruh 16 peserta didik (100%) berhasil mencapai KKTP 70, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 70, serta nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,25.

DISKUSI

Dalam penelitian ini, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD 3 Peganjuran secara bertahap. Terlihat pada tahap pra-siklus belum mendapat perlakuan apapun, hanya 44% peserta didik (7 orang) mencapai ketuntasan, sementara 56% siswa (9 orang) tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 75, terendah 50, dan rata-rata 62,5%. Setelah implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation pada siklus I, terjadi peningkatan dengan 75% peserta didik (12 orang) mencapai ketuntasan dan 25% peserta didik (4 orang) tidak tuntas, nilai tertinggi menjadi 80, terendah 60, dan rata-rata 71,25%. Karena hasil siklus I belum mencapai target 85% ketuntasan, siklus II dilaksanakan. Hasilnya, 100% peserta didik (16 orang) mencapai ketuntasan, dengan nilai tertinggi 100, terendah 70, dan rata-rata kelas 86,25%.

Dengan demikian perbaikan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation dapat disebut berhasil karena hasil belajar mencapai tujuan yakni persentase 100%. Ketuntasan hasil belajar yang didapat dari analisis ketuntasan pra siklus sampai siklus II yakni pra siklus sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation terjadi hasil belajar peserta didik hanya 7 dari 16 peserta didik yang tuntas (44%), dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 50, serta rata-rata kelas 62,5. Setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation pada siklus I, terjadi peningkatan dengan 12 dari 16 peserta didik tuntas (75%), nilai tertinggi 80 dan terendah 60, serta rata-rata kelas 71,25. Pada siklus II, semua peserta didik (100%) mencapai ketuntasan, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70, serta rata-rata kelas 86,25. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pencapaian yang direncanakan telah tercapai.

Penelitian ini didukung oleh keberhasilan studi sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas III di Mis Ar-Rahman IPI. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai 67,61 dengan tingkat ketuntasan 52,38%. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 81,42 dan ketuntasan mencapai 100% (Hasna, 2020). Selanjutnya, penelitian lain mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di PKBM Darul Hikam menunjukkan peningkatan yang konsisten. Nilai awal siswa adalah 53,27%, yang meningkat menjadi 65,80% pada siklus I. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat lagi menjadi 75,63% dengan persentase ketuntasan 73,61%. Akhirnya, pada siklus III, hasil belajar mencapai 85,47% dengan ketuntasan belajar sebesar 88,30% (Ririn, 2024).

Model pembelajaran *Group Investigation* memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam merencanakan, menyelidiki, dan mempresentasikan hasil belajar mereka. Proses ini meningkatkan rasa tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi peserta didik (Sumertha, 2019; Subudi, 2021). Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengasah kemampuan kerja sama dan keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Lawolo (2024), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Dengan capaian ketuntasan belajar sebesar 100% pada siklus II, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD 3 Pegunungan. Keberhasilan ini memberikan implikasi positif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan merasakan manfaat nyata dari proses belajar tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I SD 3 Pegunungan. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik ini terbukti melalui peningkatan nilai mereka di setiap siklus tindakan. Sebelum tindakan (pra-siklus), hanya 44% (7 peserta didik) yang mencapai ketuntasan. Setelah Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 75% (12 peserta didik), dan pada Siklus II, seluruh peserta didik (100% atau 16 peserta didik) mencapai ketuntasan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* efektif meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD 3 Pegunungan.

REKOMENDASI

Saran yang dapat disampaikan kepada semua pendidik serta penulis selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini yakni agar guru dapat memanfaatkan model-model pembelajaran yang inovatif. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5.6
- Amarullah, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education* . DOI: <https://doi.org/10.31539/judika.v4i2.3085>
- Budiman, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sumedang. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19.
- Dewi, P. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation. *International Journal of Elementary Education*, Vol.1 (4) pp. 264-271. DOI: <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12957>
- Ernawati. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity siswa kelas IX SMP Negeri 2. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9. DOI: <https://doi.org/10.62808/al-khos.v2i2.66>
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi). *Jurnal HISTORIA Volume 4, Nomor 2, Tahun 2016, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728)*.
- Hasna, N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IIIMis Ar-Rahman IPI. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* , Volume 5, Nomor 1, Juni 2020E-ISSN2722-3353. DOI: <https://doi.org/10.37478/jpe.v5i1.638>
- Lawolo, R. (2024). Implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Kooperatif Terhadap Pemahaman Siswa Sma. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3722–3728. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1422>.
- Maulina, D., & Mayandri, G. D. (2022). Pengembangan Model Discovery Learning Dengan Model Group Investigation. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 199-211.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 16. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Ririn, R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, Vol. 6 No.02 2024E-ISSN: 2685-6921. DOI: <https://doi.org/10.53863/kst.v6i02.1288>
- S, A. P., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 8. DOI: <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia . *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10. DOI: 10.47709/jbsi.v3i01.2941
- Subudi, I. K. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 17–25. DOI: <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32131>
- Sumertha, I. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation(GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPASiswa. *JP2*, 8. 2(2), 195–202. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17908>
- Supriatna, C. (2024). Era Baru Pendidikan: Pemanfaatan Teknologidalam Mencapaitujuanpendidikanindonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1202>
- Waruwu, A. Z. (2024). Analisis Kesantunan Bahasa Mahasiswadalampesan Whatsapp Terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 4136-4141. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1485>.